

## Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Sengguruh

Alfina Dewi Anggraeni<sup>1\*</sup>, Yayi Febdia Pradani<sup>2</sup>, Moch. Abdul Rozak Umar<sup>3</sup>, Yevi Lestari<sup>4</sup>, Devinda Ayu Firjani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia  
\*alfinadewianggraeni@gmail.com

Received 24-03-2022

Revised 03-06-2022

Accepted 04-06-2022

### ABSTRAK

Era digital merupakan suatu masa dimana manusia hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi digital yang menjadi kemajuan peradaban bagi manusia itu sendiri. Pada masa digital terjadi banyak distrupsi yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat, tak terkecuali media literasi yang telah mengalami perubahan dari bentuk cetak menjadi bentuk digital, namun pesatnya arus informasi dan sumber informasi yang valid, menjadi tantangan tersendiri pada literatur digital, oleh karena itu dalam rangka mendukung perkembangan motorik, minat baca, dan upaya perluasan ilmu pengetahuan melalui media baca, kami menginisiasikan program kerja kami yang berkaitan dengan literasi dengan media cetak atau buku melalui "Pojok Baca" yang memuat beragam buku dengan referensi informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, karena telah melalui sertifikasi ISBN, yang menjamin keabsahan informasi yang termuat didalamnya, serta menjaga tata penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sesuai dengan EYD, dan PEUBI yang menjadikan buku sebagai media literatur yang masih konkret.

**Kata kunci:** Minat Baca; Era Digital; Globalisasi; Literasi; Buku

### ABSTRACT

*The digital era is a time where humans live side by side with the development of digital technology which is the advancement of civilization for humans themselves. In the digital era, there are many disruptions that occur in people's lives, including media literacy which has undergone a change from print to digital form, but the rapid flow of information and valid sources of information has become a challenge in digital literature, therefore in order to, to support motoric development, interest in reading, and efforts to expand knowledge through reading media, we initiated our work program related to literacy with print media or books through the "Reading Corner" which contains a variety of books with reliable reference information, because it has been through ISBN certification, which guarantees the validity of the information contained therein, and maintains a writing system that is in accordance with Indonesian language rules in accordance with EYD, and PEUBI which makes books as literary media that is still concrete.*

**Keywords:** Reading Interest; Digital Era; Globalization; Literacy; Books

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan sarana utama bagi setiap individu dari berbagai macam latar bahasa, pendidikan, status sosial dan latar belakang lainnya dalam memahami

informasi yang termuat di berbagai media. Membaca dapat menjadi kunci informasi bagi setiap individu untuk melakukan komunikasi serta pendekatan lainnya. Adapun informasi yang termuat dapat beragam, dimulai dari informasi yang bersifat umum, maupun informasi yang bersifat ilmiah. Namun demikian informasi yang dimuat haruslah relevan, faktual dan dapat dipertanggung jawabkan, agar tidak terjadi *disinformasi* sehingga menimbulkan hal-hal negatif.

Data UNESCO juga menunjukkan bahwa Indonesia negara dengan tingkat minat baca yang rendah. Pendapat tersebut dibuktikan dengan survei yang dilakukan terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia menempati peringkat paling rendah dari tujuh negara yang termasuk anggota ASEAN dengan nilai 0,001. Angka tersebut dapat diartikan dari sekitar seribu penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi (Permatasari, 2015; Triatma, 2016). Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam mengupayakan budaya literasi masyarakat, utamanya di era digital seperti sekarang.

Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar yaitu umur 6-12 tahun, perkembangan anak akan sangat cepat. Bukan hanya perkembangan secara fisik, namun juga perkembangan psikologinya. Mereka akan memperoleh keterampilan fisik saat bermain, dan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung, juga hubungan antara keluarga serta teman sebaya (Fathoni, 2017; Syifa, Setianingsih, & Sulianto, 2019). Gadget merupakan teknologi yang sangat populer sekarang ini, orang dewasa maupun anak-anak menggunakan gadget. Dimana banyak produk-produk gadget yang menjadikan anak-anak sebagai target pasar mereka dan anak-anak kini telah menjadi konsumen aktif pengguna *gadget* (Chusna, 2017). Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* (Bahasa Indonesia: gawai) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. Contohnya: komputer, handphone, game dan lainnya. Dalam hal ini anak-anak perlu adanya pendorong dalam hal minat baca untuk meningkatkan budaya membaca, memahami, dan mengetahui pengetahuan secara luas melalui buku bukan hanya gadget.

Di era digital yang telah menjadi keseharian masyarakat hampir di seluruh dunia, media informasi mengalami banyak perubahan, utamanya yang terdapat di jaringan internet (Respati, 2014; Ainiyah, 2018). Informasi menjadi sangat terbuka dan mudah diakses oleh siapapun yang terhubung dengan jaringan internet, dan informasi yang termuatpun sama beragamnya dengan informasi yang terdapat pada media lain. Walaupun demikian, informasi yang terdapat di jagat dunia maya melalui internet, menjadi tantangan tersendiri untuk dihadapi oleh masyarakat dari berbagai latar belakang dan usia (AR, 2018). Mengingat pada jaringan internet, siapapun dapat dengan leluasa memberikan informasi yang diinginkan oleh *publisher* atau seseorang yang menjadi penyebar dari sebuah informasi.

Tujuan utama dari menarik minat baca masyarakat dan anak usia dini agar lebih mengedepankan literasi melalui media buku adalah untuk meminimalisir disinformasi serta dampak negatif lainnya yang ditimbulkan jika terlalu banyak berinteraksi dengan perangkat gawai (Jauhari & Ganggi, 2019). Utamanya jika

seseorang telah kecanduan bermain game yang tersedia di perangkat gawai tersebut, tentu akan mempengaruhi tujuan pemakaian dari gawai, dan menambah efek aditif dalam menggunakan gawai. Dengan semangat inilah yang melatar belakangi pentingnya budaya literasi sejak dini, utamanya melalui media buku bacaan. Selain itu, juga untuk meningkatkan mutu edukasi melalui media literasi yang lebih interaktif dan komprehensif melalui budaya membaca sejak dini. Upaya ini dapat terwujud apabila terjadi kesinambungan antara orangtua, anak, dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran edukasi membaca sejak dini. Hal inilah yang mendasari untuk mengupayakan budaya baca melalui edukasi interaktif yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya membaca. Dampak positif lainnya yaitu mewujudkan budaya membaca sejak dini, serta diawali dari kesadaran diri sendiri, serta mengedukasi anak-anak usia dini agar dapat lebih melatih motorik dan daya ingat. Selain manfaat itu diharapkan melalui budaya membaca dapat mengurangi waktu anak-anak yang dipergunakan untuk bermain gawai/*gadget*.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam upaya mempertahankan serta meningkatkan minat baca masyarakat, dan budaya literasi sejak usia dini, maka dilaksanakanlah Program Kerja yang berfokus pada pengembangan “Lentera Ilmu Desa Sengguruh” yang sebelumnya telah terrealisasi hanya di wilayah RT 03 RW 01. Fokus kegiatan ini yaitu melakukan perluasan terhadap jangkauan masyarakat pada “Lentera Ilmu Desa Sengguruh” dengan mendirikan cabang “Lentera Ilmu Desa Sengguruh” yang bertempat di RT 23 RW 03 yang dilakukan secara bertahap melalui berbagai pendekatan dan metode sebagai berikut:

### **Survey Lokasi dan Analisis**

Dari hasil survey dan analisa yang telah dilaksanakan, didapati beberapa kasus yang mempengaruhi budaya dan minat baca anak. Diantaranya antusiasme masyarakat, jam atau waktu penggunaan gawai oleh anak-anak yang terlalu berlebihan, daya tarik dari gawai yang menurut kebanyakan anak lebih menarik. Hal ini diketahui setelah dilakukan analisa terhadap orangtua anak yang menyatakan bahwa keseharian anak-anak mereka ketika berada di rumah kebanyakan dihabiskan untuk bermain gawai utamanya permainan atau game dibandingkan dengan bermain bersama teman sebayanya atau bahkan membaca. Adapun waktu membaca yang diluangkan oleh anak-anak adalah hanya ketika ada tugas sekolah dan jika hanya didampingi oleh orangtua. Namun hal menarik datang dari inisiator dan Presiden taman baca atau pojok baca “Lentera Ilmu Desa Sengguruh” yang menyatakan bahwa, minat baca anak-anak dapat dikembangkan dan dilatih, diawali dengan membuat suasana tempat baca yang menarik serta asyik bagi dunia anak-anak. Apabila syarat tersebut terpenuhi, maka kemungkinan besar minat baca anak akan terlatih secara intensif. Melalui sistem kejujuran dan tanggungjawab dalam kegiatan membacapun harus ikut diterapkan, dalam artian mengembalikan buku pada tempatnya setelah selesai membaca juga dapat digunakan untuk melatih sikap anak-anak.

Hasil survey lainnya yang dilaksanakan kepada sedikitnya 15 responden yang terdiri dari warga RT 23 RW 03 Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen menyatakan

bahwa mereka membutuhkan tempat yang dapat menarik minat baca anak-anak, sebagaimana “Lentera Ilmu Desa Sengguruh” yang telah terwujud di RT 03 RW 01 Desa Sengguruh. Hal ini menjadi acuan dalam menginisiasikan “Pojok Baca Lentera Ilmu” yang berlokasi di RT 23 RW 03 dalam upaya mewujudkan keinginan orangtua anak dan masyarakat. Diperkuat pula oleh pernyataan yang diutarakan Bapak Ketua RT 23 yang menyatakan bahwa para orangtua di lingkungan RT 23 RW 03 menginginkan hadirnya Pojok Baca atau Taman Baca sebagaimana yang telah terwujud di RT 03 RW 01 Desa Sengguruh.

### **Koordinasi dengan Pemerintah Desa**

Sebagai upaya realisasi “Lentera Ilmu Desa Sengguruh” yang berlokasi di RT 23, langkah awal yang dilakukan adalah, melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa sebagai penanggung jawab wilayah Desa Sengguruh. Koordinasi ini bertumpu pada kebutuhan sarana dan prasarana, serta upaya mencari dukungan dari masyarakat akan proses inisiasi atau pengadaan “Pojok Baca Lentera Ilmu”. Proses koordinasi dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan yang akan diperlukan ketika “Pojok Baca Lentera Ilmu” berhasil diwujudkan.

### **Koordinasi dengan Inisiator “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh”**

Setelah berkoordinasi dengan pihak Pemerintah Desa, selanjutnya melakukan koordinasi dengan inisiator “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” guna memaparkan program kerja, serta upaya mengembangkan pojok baca. Hasil koordinasi yang dilaksanakan secara bersama ini menghasilkan beberapa poin penting, diantaranya adalah perlunya diferensiasi atau kategorisasi bahan bacaan, penataan buku bacaan sesuai dengan kategori atau isi bacaan, tata ruang, dan sistem pustaka yang akan diterapkan, serta kepengurusan atau pengelola “Pojok Baca Lentera Ilmu” RT 23.

### **Koordinasi dengan Tokoh Masyarakat dan Warga RT 23**

Setelah mendapatkan arahan dan bimbingan dari inisiator, selanjutnya melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat RT 23 yang terdiri dari Ketua RT dan kader PKK untuk bersama menginisiasikan “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” yang bertempat di RT 23. Hal ini sekaligus untuk berkoordinasi terkait tata letak dan desain tempat. Koordinasi yang dilaksanakan bersama tokoh dan warga masyarakat menghasilkan beberapa poin, diantaranya peletakan rak buku, hiasan dinding untuk menjadi daya tarik bagi pembaca khususnya anak-anak, dan jadwal kegiatan peresmian dengan mendatangkan pendongeng untuk dijadikan sebagai daya tarik awal. Target program kerja utamanya yakni anak-anak, serta masyarakat umum dan para tamu acara yang datang pada saat peresmian dilaksanakan.

## HASIL KEGIATAN

Setelah melaksanakan koordinasi sebagai upaya untuk mensukseskan program kerja, selanjutnya melaksanakan rangkaian implementasi yang mendukung terwujudnya “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” yang terletak di Rt 23 dengan alur implementasi sebagai berikut :

### Melakukan *Open Donation* atau Pembukaan Donasi

Kegiatan pembukaan donasi secara umum bertujuan untuk mendapatkan buku bacaan yang akan diletakkan di “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” RT 23 yang berasal dari masyarakat luas. Donasi dibuka tidak hanya untuk buku bacaan saja, melainkan juga uang tunai, uang non-tunai, mainan anak-anak dan alat tulis. Antusiasme masyarakat dapat terlihat ketika pelaksanaan pembukaan donasi. Adapun buku yang didonasikan telah melebihi angka target (500 buah buku) yaitu 554 buku.



Gambar 1. Poster Open Donasi Buku Bacaan



Gambar 2. Buku Hasil Donasi

### **Melakukan Kategorisasi Buku Bacaan**

Setelah mendapatkan target donasi buku, selanjutnya tim KKN-T Desa Sengguruh melakukan kategorisasi buku, dengan tujuan untuk membedakan jenis buku bacaan berdasarkan tema dan informasi utama yang termuat didalamnya, kategorisasi dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh inisiator “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” pada koordinasi awal sebelum implementasi “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” RT 23 dilaksanakan. Selain kategorisasi buku bacaan, juga dilakukan penyampulan dan penomoran buku, hal ini bertujuan agar buku bacaan dapat terawat dengan baik, serta peletakan buku akan tertata dengan baik dan rapi.



**Gambar 3.** Pengelompokan Kategori Jenis Buku

### **Melakukan Rehab Lokasi “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” RT 23**

Untuk menciptakan suasana yang nyaman, maka tim KKN-T Desa Sengguruh juga melakukan rehab lokasi “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” RT 23 dengan melakukan pengecatan dan penghiasan. Penghiasan yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan suasana tempat baca yang menarik, nyaman, dan berseri, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi para pembaca pada saat beraktifitas.



**Gambar 4.** Pengecatan Dinding Ruang Baca

### **Membentuk Struktur Organisasi Pengelola Pojok Baca RT 23**

Sebagai bentuk implementasi dibentuklah struktur pengelola, yang memiliki tujuan untuk mengelola dan mengembangkan “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh”.



**Gambar 5.** Pembentukan Struktur Kepengurusan “Pojok Baca Lentera Ilmu”

### **Melaksanakan *Launching* atau Peresmian “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” RT 23**

Sebagai simbolisasi atas terealisasinya “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” RT 23, maka dilaksanakanlah peresmian dengan menghadirkan perwakilan dari Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, anak-anak, dan orang tua. Pelaksanaan peresmian ini juga turut menghadirkan Pendongeng Malang “Kak Ale” sebagai daya tarik awal masyarakat untuk mengedukasi putra putrinya akan pentingnya budaya membaca, serta menarik minat baca anak-anak. Antusiasme masyarakat akan kegiatan yang dilaksanakan cukup tinggi, dengan dibuktikan banyaknya dukungan dan kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, khususnya warga masyarakat RT 23. Hal itu ditunjukkan dengan bersedianya membantu dan melakukan suksesi acara dalam penampilan-penampilan karya seni dari warga masyarakat sekitar. Dari program kerja ini terwujudlah “Pojok Baca Lentera Ilmu Desa Sengguruh” RT 23 yang akan menjadi sarana bagi masyarakat Desa Sengguruh untuk meningkatkan budaya literasi dan sebagai gerbang cakrawala ilmu..



**Gambar 6.** *Special Perform* Pendongeng Malang Kak Ale dan Cici



**Gambar 7.** Upacara Simbolis Potong Pita



**Gambar 9.** Momen Kebersamaan dengan Masyarakat dan Anak-Anak

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Budaya literasi menjadi pintu cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat, untuk menumbuhkan karakter belajar yang komprehensif dan teratur. Serta upaya meminimalisir dampak negatif yang mungkin terjadi akibat pesatnya perkembangan teknologi digital, dan kemungkinan informasi yang tidak relevan. Mengurangi dampak aditif penggunaan gawai yang berlebihan yang dapat mempengaruhi kebiasaan masyarakat khususnya anak usia dini yang sedang dalam masa pertumbuhan. Tentunya kebiasaan yang bersifat negatif perlu untuk dikurangi, dan digantikan dengan kebiasaan baik untuk melatih diri secara psikis, motorik, dan cara berfikir yang lebih efektif melalui budaya membaca.

Budaya membaca atau literasi sejak dini selain melatih edukasi masyarakat, juga dapat melatih psikologi belajar anak-anak yang lebih baik, karena terbiasa untuk memahami setiap pokok bahasan yang tersampaikan pada media bacaan, utamanya adalah buku. Dampak positif lainnya adalah melatih sikap sosial sejak dini. Hal ini dikarenakan tidak menutup kemungkinan ketika anak-anak berkunjung ke “Pojok

Baca Lentera Ilmu” akan bertemu dengan teman sebayanya, yang akan melatih sikap sosial anak kepada sebayanya dan orang yang berada disekitarnya. “Pojok Baca Lentera Ilmu” hadir sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat utamanya anak-anak melalui fasilitas dan bahan bacaan yang telah tersedia. Mengingat “Pojok Baca Lentera Ilmu” merupakan kepemilikan bersama, tentunya perlu bagi seluruh warga masyarakat untuk berkolaborasi dalam menjaga, memelihara, serta berinovasi untuk mengembangkan “Pojok Baca Lentera Ilmu” agar kedepannya dapat membawakan dampak yang lebih positif dan lebih luas bagi masyarakat

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan pula kepada semua pihak yang telah membantu berlangsungnya program ini, yaitu Pemerintah Desa Sengguruh, Ketua RT 23 Bapak M. Toha, Siti Nurhayani Iriwanas, Chuzaimatul Fitriyah, Syariani Kewa, Anisza Sinta Safitri Milania, M Khaerul Anam, Bayu Eko Setiawan, Irawan Maulana Ad, Devinda Ayu Firjani, Yevi Puji Lestari, Aliyul Usnul, Afivatun Azizah, Lisvia Wati, dan Milda Malinda Rizky Raya Hakiki serta seluruh pihak yang mendukung terwujudnya program ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- AR, M. F. (2018). *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan, dan Tantangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330. <https://Doi.Org/10.21274/Dinamika/2017.17.2.315-330>
- Fathoni, A. R. (2017). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Diakses dari <http://Www.Artikelcakep.Top/2017/10/Pengaruhgadget-Terhadap-PerkembangananakArtikelcakep>
- Jauhari, M. W., & Ganggi, R. I. P. (2019). Upaya Menanamkan Budaya Membaca Pada Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Jepara Satu Buku Di SD Negeri 2 Tengguli. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 91-100.
- LPPM UNIRA Malang. (2022). *Pedoman Pelaksanaan KKN Tematik Edisi X*. Malang : LPPM UNIRA Malang.
- Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*.
- Respati, W. (2014). Transformasi media massa menuju era masyarakat informasi di Indonesia. *Humaniora*, 5(1), 39-51.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527-533.

Triatma, Nur Ilham. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Delegan Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5 (6).